

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Owa Jawa (*Hylobates moloch*) merupakan satwa primata endemik di Pulau Jawa yang termasuk ke dalam satwa yang dilindungi. Owa Jawa diketahui sebagai satwa yang hidupnya tergantung pada keberadaan hutan hujan dataran rendah dan hutan pegunungan yang memiliki tajuk pohon yang rapat. Spesies owa Jawa (*Hylobates moloch*) hanya terdapat di Pulau Jawa yang sebagian besar terdapat di Provinsi Jawa Barat. Owa Jawa (*Hylobates moloch*) termasuk ke dalam jenis primata dengan kategori terancam dan populasinya cenderung terus menurun. Owa Jawa (*Hylobates moloch*) diperkirakan hanya tersisa antara 400-2.000 individu di habitat alaminya, gangguan terhadap habitat seperti aktivitas penebangan hutan dan perdagangan liar merupakan contoh faktor yang menimbulkan ancaman bagi kelestarian populasi owa Jawa (*Hylobates moloch*).

Owa Jawa (*Hylobates moloch*) menarik untuk dapat dijadikan sebagai obyek ekowisata karena memiliki beberapa keunikan. Keunikan dari owa Jawa (*Hylobates moloch*) seperti kelangkaan, morfologi, populasi, perilaku hidup dan perilaku kawin dapat dijadikan sebagai alasan untuk obyek ekowisata. Owa Jawa (*Hylobates moloch*) merupakan satwa primata dari spesies owa yang paling langka di dunia dan hanya tersebar terbatas di Jawa Barat. Ciri pengenalan dari owa Jawa (*Hylobates moloch*) yaitu dengan bentuk tubuh primata yang tidak berekor dan berlengan relatif panjang dibandingkan dengan tubuhnya sendiri. Owa Jawa (*Hylobates moloch*) hidup berkelompok dalam jumlah kecil seperti halnya keluarga inti, perlu diketahui bahwa ciri utama dari Owa Jawa (*Hylobates moloch*) yaitu monogami yang berarti si jantan akan setia pada pasangan betinanya. Kelompok owa Jawa (*Hylobates moloch*) juga merupakan satwa teritorial yang akan mempertahankan daerahnya dari kelompok lain. Owa Jawa (*Hylobates moloch*) pada pagi dan siang hari akan mengeluarkan suaranya untuk mengumandangkan daerah teritorinya, dari suara kencang yang bersahut-sahutan tersebut, dapat diketahui jumlah kelompok yang terdapat setiap individunya (Lestari, 2016).

Taman Nasional Gunung Gede Pangrango (TNGGP) merupakan habitat alami bagi owa Jawa (*Hylobates moloch*) dikarenakan TNGGP memiliki sumberdaya yang memadai bagi populasi owa Jawa (*Hylobates moloch*). Perencanaan ekowisata owa Jawa (*Hylobates moloch*) di TNGGP merupakan upaya untuk memanfaatkan sumberdaya alam khususnya satwa owa Jawa (*Hylobates moloch*) yang tersedia di TNGGP, sehingga dapat menjadi peluang bagi pihak terkait seperti pengelola dan juga masyarakat untuk meningkatkan kesadaran pelestarian dan peningkatkan ekonomi terkait jumlah kunjungan dari wisatawan. Perencanaan ekowisata tersebut nantinya dapat menghasilkan sebuah

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumunkan atau memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

luaran atau *output* media *audiovisual* berupa video promosi dan video dokumenter yang diharapkan akan menambah minat wisatawan untuk berkunjung ke TNGGP dengan aktivitas utama yaitu ekowisata satwa primata.

B. Tujuan

Tugas akhir ini memiliki beberapa tujuan yaitu.

1. Mengidentifikasi dan menginventarisasi satwa mamalia primata owa Jawa (*Hylobates moloch*) di Taman Nasional Gunung Gede Pangrango.
2. Mengukur respon owa Jawa (*Hylobates moloch*) terhadap pengunjung di Taman Nasional Gunung Gede Pangrango.
3. Merancang program ekowisata owa Jawa (*Hylobates moloch*) di Taman Nasional Gunung Gede Pangrango.
4. Menyusun dan merancang desain promosi ekowisata owa Jawa (*Hylobates moloch*) di Taman Nasional Gunung Gede Pangrango melalui media promosi audio visual.

C. Manfaat

Tugas akhir ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengelola, masyarakat dan wisatawan. Manfaat yang diharapkan yaitu sebagai berikut.

1. Bagi Pengelola
Memperoleh informasi dan data terbaru mengenai potensi owa Jawa (*Hylobates moloch*) dan juga dapat membangun kesadaran semua pihak untuk melestarikan sumberdaya wisata yang terdapat di Taman Nasional Gunung Gede Pangrango.
2. Bagi Masyarakat
Mendapatkan peran serta dalam kegiatan perencanaan ekowisata owa Jawa (*Hylobates moloch*) dan memiliki kebanggaan tersendiri terkait perencanaan ekowisata tersebut.
3. Bagi Pengunjung
Mendapatkan informasi mengenai ekowisata owa Jawa (*Hylobates moloch*) dan menarik minat pengunjung untuk ikut serta dalam ekowisata owa Jawa (*Hylobates moloch*).

D. Output

Output atau luaran merupakan hasil akhir dari sebuah kegiatan tugas akhir yang akan dilakukan. *Output* yang akan digunakan dalam kegiatan perencanaan ekowisata owa Jawa (*Hylobates moloch*) di Taman Nasional Gunung Gede Pangrango terdapat beberapa opsi. *Output* yang akan digunakan yaitu program ekowisata, poster dan video promosi, *output* tersebut dibuat agar program perencanaan dan hasilnya dapat dikenal serta diminati oleh pengunjung.

E. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir Perencanaan Ekowisata Satwa Mamalia Primata Owa Jawa (*Hylobates moloch*) di Taman Nasional Gunung Gede Pangrango (TNGGP) didasarkan atas keberadaan owa Jawa (*Hylobates moloch*) dan potensi dari sumberdaya yang terdapat di lokasi tersebut. Kawasan TNGGP juga memiliki sumberdaya wisata yang umumnya bersifat alami. Potensi-potensi tersebut dapat dikembangkan menjadi suatu program kegiatan ekowisata. Perencanaan program ekowisata owa Jawa dapat dilakukan dengan bekerjasama melalui berbagai pihak. Kesiapan masyarakat setempat dan pengelola sangat dibutuhkan agar terciptanya perencanaan yang baik. Pengambilan data yang dilakukan dengan menggunakan metode transek garis yaitu dimana pengamat akan membuat garis atau jalur transek pada lokasi yang terpilih dengan tujuan untuk mencari data jenis kelamin, jumlah individu, waktu penemuan, penyebaran satwa, wilayah jelajah dan wilayah teritori. Hasil dari pengamatan yang diambil berupa aktivitas dan perilaku dari owa Jawa (*Hylobates moloch*) yang berpotensi untuk menjadi daya tarik yang nantinya akan dimanfaatkan sebagai obyek wisata dalam perencanaan ekowisata satwa primata.

Perencanaan ekowisata owa Jawa (*Hylobates moloch*) yang dibangun juga membutuhkan data dari pengelola, pengunjung atau wisatawan dan masyarakat. Data pengunjung tersebut berupa karakteristik, motivasi dan persepsi dari pengunjung. Data dari pengunjung sangat berguna untuk merencanakan suatu program ekowisata primata. Pengambilan *sampel* atau responden dilakukan dengan metode yang terdiri dari *close ended*, *accidental sampling*, *random sampling*, dan juga *one score one indicator* yang terdiri dari tujuh indikator penilaian (Avenzora, 2008). Indikator tersebut berupa penilaian terhadap keunikan, kelangkaan, keindahan, aksesibilitas, seasonalitas, sensitifitas dan fungsi sosial. Hasil penilaian tersebut akan mendapatkan data potensi wisata unggulan dari aktivitas atau perilaku owa Jawa (*Hylobates moloch*). Hasil penilaian tersebut kemudian dianalisis, selanjutnya dibuat rancangan program ekowisata primata owa Jawa (*Hylobates moloch*) dan juga sebuah media *output* berupa audio-visual yang dibuat untuk semua kalangan (Gambar 1).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengemukakan atau memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

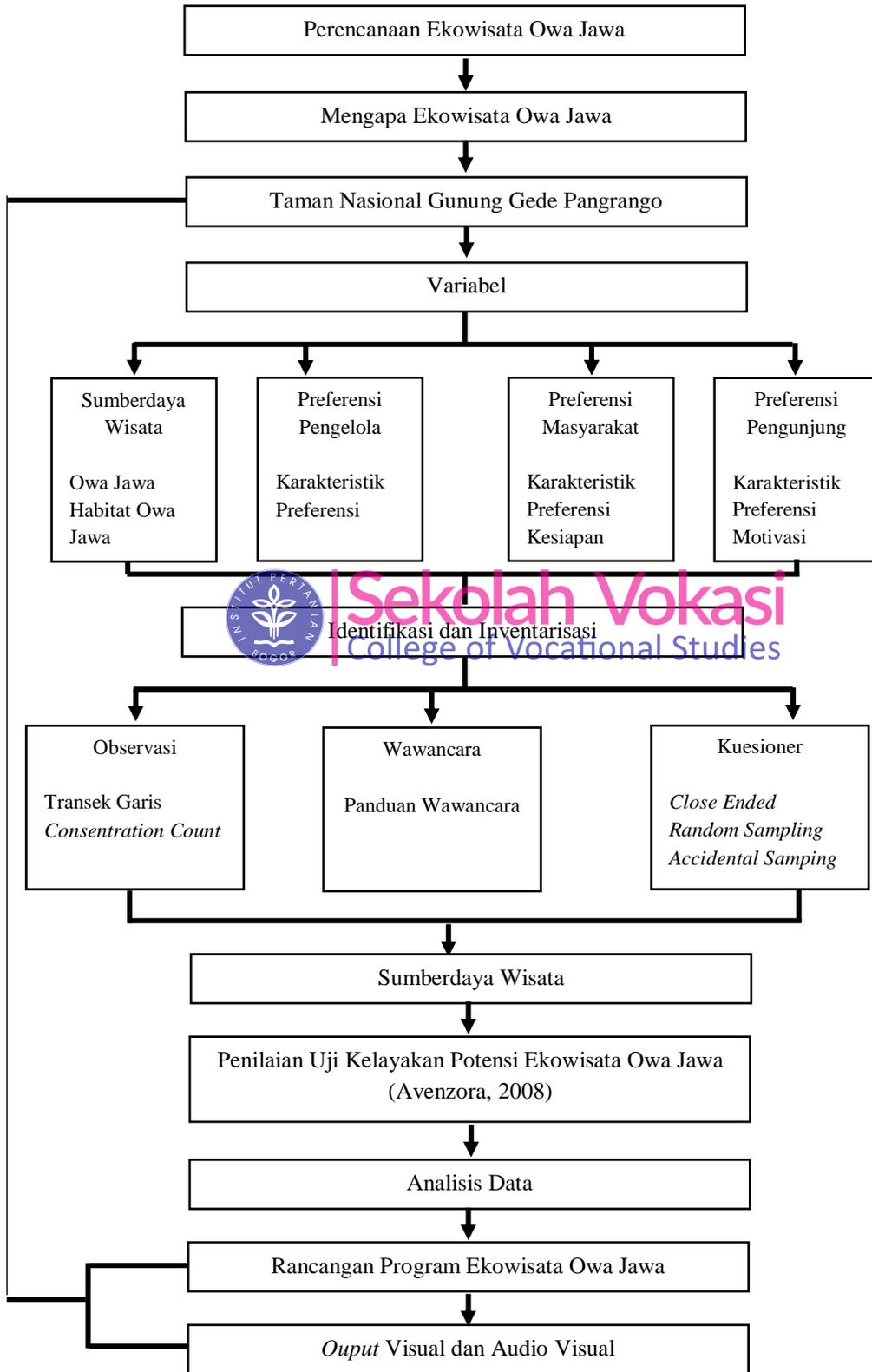


Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



Gambar 1 Kerangka Berfikir Perencanaan Ekowisata Owa Jawa di TNGGP